

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia pertumbuhan dan persaingan badan usaha semakin meningkat, sehingga perusahaan harus mencari metode pengendalian agar usaha yang dijalankan dapat berkembang. Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Prinsip Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan yang bertujuan untuk mensejahteraan masyarakat. Oleh karena itu Koperasi perlu menerapkan akuntansi pertanggungjawaban guna menunjang pengendalian biaya, semakin baik penerapan akuntansi pertanggungjawabannya pada Koperasi maka semakin baik pula pengendalian biaya, sedangkan pengendalian biaya yang baik akan memudahkan penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Pimpinan dapat mengetahui tidak efisien sebuah perusahaan tanpa memantau secara langsung, karena akuntansi pertanggungjawaban mendelegasikan tanggung jawab dan wewenang. Salah satu sistem akuntansi yang menggumpukan aset, biaya, dan pendapatan yang dilakukan sesuai bidang pertanggungjawaban di dalam perusahaan ialah akuntansi pertanggungjawaban dalam pengendalian biaya atau pelaporan biaya dalam suatu perusahaan yang dipertanggungjawabkan. Tujuannya pertanggungjawaban agar ditunjuk orang atau kelompok orang yang bertanggung

jawab atas penyimpangan aset, biaya, dan pendapatan yang dianggarkan (Mulyadi, 1997).

Pertanggungjawaban sebenarnya timbul sebagai akibat adanya wewenang yang diberikan dan bagaimana mempertanggungjawabkan dalam bentuk laporan tertulis, Akuntansi pertanggungjawaban yang baik, dalam penerapannya harus menetapkan atau memberi wewenang secara tegas karena dari wewenang ini akan menimbulkan adanya tanggungjawab. Dengan wewenang dan tanggungjawab tersebut akan memudahkan pengendalian terhadap penyimpangan yang terjadi. Dengan dibentuknya pusat-pusat pertanggungjawaban diharapkan manajer dapat menilai tanggungjawab dan mengukur prestasi para anggotanya secara objektif atas tugas yang didelegasikan kepadanya. Hal ini akan membantu manajemen dalam mengambil keputusan atas pengendalian biaya-biaya yang ada sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai.

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem dan hal ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak manajemen. Sebenarnya kaitan antara akuntansi pertanggungjawaban dengan pengendalian biaya terletak pada fungsi pengendaliannya, dalam hal ini adalah faktor manusianya. Hal ini disebabkan karena manusia adalah subjek yang melakukan aktivitas-aktivitas perusahaan sekaligus pemegang peranan yang penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan pengendalian biaya di perusahaan tersebut.

Pada perusahaan yang cukup besar akuntansi pertanggungjawaban sudah dapat diterapkan. Namun sejauh mana pihak manajemen mengusahakan sistem ini

agar dapat diterapkan pada pengendalian biaya tidaklah sama untuk setiap perusahaan. Masing-masing perusahaan menerapkan secara berbeda sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya.

Perusahaan adalah sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut, sebuah perusahaan memerlukan sebuah manajemen yang baik. Sebuah perusahaan tidak akan berjalan mulus tanpa adanya manajemen. Kegiatan-kegiatan yang berjalan dengan lancar dicapai oleh orang-orang yang aktivitasnya direncanakan secara cermat. oleh karena itu, dalam suatu perusahaan pihak manajemen memiliki peranan yang sangat penting.

Manajemen memiliki beberapa fungsi yang terdiri dari, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan pengendalian. Perencanaan merupakan suatu tahap yang dilakukan oleh manajemen berupa penyusunan anggaran. Penyusunan anggaran ini bertujuan untuk menentukan peran setiap manajer dalam melaksanakan program atau bagian program (Supriyono,2000:40). Selain fungsi perencanaan fungsi manajemen lainnya adalah pengendalian atau control yang meliputi kegiatanpenerapan (action) dan evaluasi kinerja (*performance evaluation*). Fungsi manajemen ini harus dilaksanakan dan dikuasai oleh setiap tingkat manajemen yang ada pada perusahaan (Sidharta, 2004:92).

Untuk memastikan bahwa sebuah entitas melaksanakan strateginya secara efektif dan efisien, pihak manajemen melakukan suatu proses pengendalian. Salah satu bentuk pengendalian adalah dengan menggunakan anggaran. Anggaran yang dibuat merupakan sebuah

suatu pengarah perhatian, karena membantu para manajer untuk memusatkan perhatian pada masalah operasional atau keuangan pada waktu lebih awal untuk pengendalian yang lebih efektif.

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan metode yang paling banyak dipakai oleh perusahaan dan badan usaha lainnya karena memungkinkan perusahaan untuk merekam seluruh aktifitas usahanya, kemudian mengetahui unit yang bertanggung jawab atas aktifitas tersebut, dan menentukan unit usaha mana yang tidak berjalan secara efektif.

Pada perusahaan kecil proses pengelolaan perusahaan terlibat langsung dan pengendalian biaya. Hal ini masih memungkinkan karena jumlah karyawannya masih sedikit dan aktivitas perusahaan masih sederhana.

KUD Sri Tanjung adalah sebuah Koperasi Unit Desa yang terletak di desa Krai Kecamatan Yosowilangun. KUD Sri Tanjung memiliki 9 bidang unit usaha, yang terdiri dari Unit Aneka Usaha, Unit Penggilingan Padi, Unit Tebu Rakyat, Unit Angkutan, Unit Simpan Pinjam, Unit PLN, Unit Waserda, Unit Pupuk, dan Unit Umum.

KUD Sri Tanjung Krai Kecamatan Yosowilangun merupakan usaha yang memasok kebutuhan bagi masyarakat. Selain unit usaha yang mengeluarkan biaya yang sangat besar untuk dapat memasok kebutuhan barang. Karena itu untuk melakukan kegiatan operasional secara efisien dan efektif, sehingga diperlukan pengawasan dan pengelolaan bagi biaya operasional.

Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan sistem akuntansi pertanggungjawaban yang merupakan sistem untuk mengendalikan biaya pertanggungjawaban.

Bedasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menarik tentang pengendalian biaya pada KUD Sri Tanjung dengan judul “Analisis Peranan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pegendalian Biaya Pada KUD Sri Tanjung Krai “.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dan supaya penelitian ini fokus pada permasalahan pada Penerapan Akuntansi Pertanggung Jawaban Sebagai Pengendalian Biaya. Penelitian ini dilakukan di KUD Sri Tanjung Krai Kecamatan Yosowilangun.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut ini.

1. Bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada KUD Sri Tanjung Krai Kecamatan Yosowilangun ?
2. Bagaimana efisiensi pengendalian biaya yang dilaksanakan pada KUD Sri Tanjung Krai Kecamatan Yosowilangun ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan peneliti untuk:

1. Mengetahui dan mengevaluasi sistem pengendalian biaya yang diterapkan oleh KUD Sri Tanjung Krai Kecamatan Yosowilangun.

2. Mengetahui peranan akuntansi pertanggungjawaban dalam efisiensi pengendalian biaya pada KUD Sri Tanjung Krai Kecamatan Yosowilangun.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Perusahaan

Dapat dijadikan masukan sebagai sarana perbaikan sehubungan dengan penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya.

2. Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang konsep dan penerapan akuntansi pertanggungjawaban, serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.

